

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap ROA

Nadya Rahma¹, Vemy Suci Asih²

^{1,2}Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
nadyarma1210@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Januari 2025
Direvisi Maret 2025
Disetujui Maret 2025
Diterbitkan Maret 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital structure with Debt To Equity Ratio (DER) proxy and Liquidity with Current Ratio (CR) proxy on Return On Assets (ROA) in Bank Negara Indonesia (BNI) for the 2016-2023 period both partially and simultaneously. This type of research is an associative quantitative research, using secondary data obtained in the form of a time series, the sample in this study is the quarterly financial statements of Bank Negara Indonesia (BNI) for the 2016-2023 period. The data analysis technique uses the Classical Assumptions and Multiple Linear Regression method. The results of this study show that Debt To Equity Ratio has a significant effect on Return On Assets, while Current Ratio does not have a significant effect on Return On Assets. Then, the results simultaneously showed that Debt To Equity Ratio and Current Ratio had a significant effect on Return On Assets.

Keywords : Capital Structure; Liquidity; and Return On Asset.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur modal dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2016-2023 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk *time series*, sampel pada penelitian kali ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2016-2023. Teknik analisis data menggunakan metode Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Kemudian, hasil secara simultan menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci : Struktur Modal; Likuiditas; dan *Return On Asset*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, sektor perbankan memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia telah menunjukkan eksistensinya dalam industri perbankan nasional sejak didirikan pada tahun 1946. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, BNI perlu memperhatikan berbagai aspek finansial yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA).

Return on Asset merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja Perusahaan semakin baik, karena Tingkat kembalian (*return*) semakin besar. [1]. ROA menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Bagi BNI, pencapaian ROA yang optimal menjadi sangat penting mengingat perannya sebagai bank BUMN yang dituntut untuk memberikan kinerja terbaik, tidak hanya bagi pemegang saham tetapi juga bagi perekonomian nasional secara keseluruhan.

Struktur modal dan likuiditas merupakan dua aspek penting dalam keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai asetnya baik melalui utang, ekuitas, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. kedua variabel ini sering menjadi perhatian utama karena berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk mengelola modal dan likuiditas dengan efektif guna mencapai profitabilitas yang optimal. [2].

Analisis terhadap struktur modal dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu analisis EBIT-EPS, dan analisis terhadap ratio hutang (*Debt To Equity Ratio*). Namun dalam penelitian kali ini struktur modal diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh ekuitas. [3]. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan hasil kinerja yang buruk bagi Perusahaan. Maka Perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 90%. Rasio ini mencerminkan Tingkat leverage atau seberapa bergantungnya Perusahaan terhadap hutang sebagai sumber pembiayaan. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nirajini and Priya (2013) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Assad Naim Nasimi (2016), Arisadi dan Djazuli (2013) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. [4].

Analisis terhadap likuiditas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Current Ratio*. Namun dalam penelitian kali ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan alat kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010). [5]. Menurut Harahap dijelaskan bahwa "Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar." [6]. Pada penelitian yang dilakukan Maleya and Muturi (2013), Nazish and Amjad (2017),

Farrukh et.al (2015), Maroa Getende Jacob (2016) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tariku Negasa (2016), Farrukh et.al (2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. [4].

Pengaruh DER dan CR terhadap ROA cukup ada yg meneliti, tetapi masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dan berdasarkan data yang diperoleh adanya perubahan yang fluktuatif maka perlu diadakan suatu kajian yang bersifat penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana struktur modal dan likuiditas mempengaruhi ROA pada Bank BNI, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan bank di masa mendatang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Negara Indonesia periode 2016–2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Negara Indonesia yang diperoleh dari situs resmi bank (<http://www.bni.co.id>) yang menghasilkan 32 observasi (8 tahun x 4 triwulan). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mencatat dan mengolah data keuangan yang relevan dengan variable penelitian.

Analisis data dilaksanakan melalui serangkaian pengujian statistik yang sistematis untuk memastikan kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini dimulai dengan menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel (DER, CR, dan ROA), kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Setelah asumsi klasik terpenuhi, penelitian menerapkan analisis regresi linier berganda dengan model $ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \varepsilon$, di mana α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t-test) dengan signifikansi 5% untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen, uji simultan (F-test) untuk menguji pengaruh kedua variabel secara bersama-sama, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA.

Pengolahan data ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews12* yang dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis data time series dan menyediakan berbagai diagnostik statistik yang komprehensif. Interpretasi hasil analisis difokuskan kepada implikasi teoretis dan praktis bagi pengelolaan struktur modal dan likuiditas perbankan untuk mengoptimalkan profitabilitas. Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya memberikan bukti empiris tentang strategi pengelolaan keuangan yang optimal bagi institusi perbankan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji regresi deskriptif.

	ROA_Y_	DER_X1_	CR_X2_
Mean	0.010770	6.250000	1.143731
Median	0.009956	6.000000	1.160720
Maximum	0.021869	7.000000	1.186420
Minimum	0.002640	5.000000	0.574842
Std. Dev.	0.006140	0.508001	0.104439
Skewness	0.440947	0.375000	-5.284815
Kurtosis	1.870738	2.687500	29.31824
Jarque-Bera	2.737293	0.880208	1072.489
Probability	0.254451	0.643969	0.000000
Sum	0.344635	200.0000	36.59939
Sum Sq. Dev.	0.001169	8.000000	0.338134
Observations	32	32	32

Gambar 1. Uji Regresi Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kinerja keuangan Bank Negara Indonesia menunjukkan karakteristik yang menarik. Profitabilitas BNI yang diukur melalui Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,077% dengan rentang nilai dari 0,264% hingga 2,187%. Nilai rata-rata ini menunjukkan kemampuan BNI dalam menghasilkan laba yang relatif moderat dari total aset yang dimilikinya, dengan variabilitas yang cukup rendah (standar deviasi 0,614%). Sementara itu, struktur modal BNI yang tercermin dari Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai rata-rata yang sangat tinggi, yaitu 625%. Hal ini mengindikasikan bahwa BNI beroperasi dengan tingkat leverage yang sangat besar, di mana hutang bank mencapai 6,25 kali lipat dari ekuitasnya. Nilai DER berfluktuasi antara 500% hingga 700% dengan standar deviasi 50,8%, menunjukkan bahwa meskipun leverage tinggi, BNI mempertahankan struktur modal yang relatif stabil sepanjang periode pengamatan.

Berdasarkan sisi likuiditas, *Current Ratio* BNI menunjukkan rata-rata 114,37%, yang berarti aset lancar bank mampu menutupi kewajiban lancarnya sebesar 1,14 kali. Nilai CR tertinggi mencapai 118,64% dan terendah 57,48%, dengan distribusi yang menunjukkan adanya beberapa periode di mana likuiditas bank berada di bawah nilai optimal. Nilai kurtosis CR yang tinggi (29,32) menunjukkan adanya fluktuasi ekstrem dalam likuiditas jangka pendek bank pada beberapa titik waktu tertentu. Secara keseluruhan, data dari 32 periode pengamatan ini memberikan gambaran bahwa BNI merupakan institusi perbankan dengan leverage tinggi namun tetap mempertahankan profitabilitas yang stabil dan tingkat likuiditas yang umumnya memadai, meskipun dengan beberapa periode tekanan likuiditas.

Dependent Variable: ROA__Y_

Method: Least Squares

Date: 12/22/24 Time: 20:19

Sample: 3/01/2016 12/01/2023

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER_X1_	-0.006348	0.002338	-2.714737	0.0111
CR_X2_	0.002945	0.010231	0.287905	0.7755
C	0.046913	0.021826	2.149366	0.0401
R-squared	0.243296	Mean dependent var		0.010770
Adjusted R-squared	0.191109	S.D. dependent var		0.006140
S.E. of regression	0.005522	Akaike info criterion		-7.471037
Sum squared resid	0.000884	Schwarz criterion		-7.333625
Log likelihood	122.5366	Hannan-Quinn criter.		-7.425489
F-statistic	4.662049	Durbin-Watson stat		1.847655
Prob(F-statistic)	0.017556			

Gambar 2. Regresi Linear Berganda (DER,CR terhadap ROA)

Pengaruh DER terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki nilai *t-statistic* sebesar -2.174737 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0111 yang artinya (<0.05), maka DER berpengaruh signifikan secara individu terhadap ROA, dan setiap adanya kenaikan DER sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,6348%, yang artinya DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan penggunaan utang dibandingkan ekuitas dalam struktur modal BNI, justru berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya rasio utang, peningkatan beban bunga dan risiko keuangan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi dalam menghasilkan laba. Jika manajemen tidak mampu mengelola utang dengan optimal, maka keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki akan menurun.

Pengaruh CR terhadap ROA

Berdasarkan hasil regresi, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien 0.002945 dan nilai probabilitas 0.7755 ($p > 0.05$). Ini berarti setiap kenaikan 1% dalam CR hanya akan meningkatkan ROA sebesar 0.2945%, yang artinya CR berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau signifikan secara statistik. Ketidak signifikanan ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak menjadi faktor utama dalam menentukan profitabilitas BNI. Likuiditas yang tinggi tidak selalu berdampak positif jika tidak dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh DER dan CR terhadap ROA

Secara simultan, DER dan CR memiliki pengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan oleh nilai *F-Statistic* sebesar 4.662049 dengan nilai prob. (*F-Statistic*) 0.017556 yang artinya (<0.05), maka variabel independen (DER dan CR) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen

(ROA). Meskipun secara individu hanya DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Kemudian nilai R-squared sebesar 0,243296 atau 24,33%, yang berarti DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Negara Indonesia. Model ini mampu menjelaskan 24,33% variasi perubahan ROA, sedangkan sisanya 75,67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil perhitungan dan penelitian ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang lebih dominan dan signifikan terhadap ROA di Bank Negara Indonesia dibandingkan dengan pengelolaan likuiditasnya yaitu CR.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan negatif dengan nilai *t-statistic* sebesar -2.174737 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0111 yang artinya (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dapat menurunkan tingkat *Return On Asset* perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang tinggi tidak efisien dalam meningkatkan laba perusahaan. Tetapi jika suatu perusahaan berhasil bijak dalam mengelola keuangannya, maka bisa menjadi peluang baik bagi perusahaan untuk meningkatkan *Return On Asset*.

Sebaliknya, variabel CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai *F-Statistic* sebesar 4.662049 dan prob. (*F-Statistic*) 0.017556 yang artinya (<0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, yang diukur melalui CR, bukanlah faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini. Namun, secara simultan, variabel DER dan CR secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai *F-Statistic* sebesar 4.662049 dengan nilai prob. (*F-Statistic*) 0.017556 yang artinya (<0.05), meskipun kontribusi model regresi ini relatif rendah dengan nilai R-squared sebesar 0,243296 atau 24,33%. Artinya, sebagian besar variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks perbankan, penggunaan utang atau DER yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada profitabilitas atau *Return On Asset*, sementara tingkat likuiditas atau CR yang tinggi belum tentu menjadi faktor utama dalam meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, manajemen BNI perlu mempertimbangkan strategi optimal dalam mengelola utang dan aset agar dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola utang untuk memastikan bahwa struktur modal yang digunakan mendukung profitabilitas perusahaan. Mengingat bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA di Bank Negara Indonesia, yang dimana perusahaan terutama sektor perbankan perlu lebih cermat dalam mengelola dan mengawasi proporsi utang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Lyla Rahma Adiyani dan Drs. R. Djoko Sampurno, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas," *Academica.Edu*, 2011.
- [2] M. J. N. Q. P. d. R. P. Dina Noviana, "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas," *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2024.
- [3] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," *Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2012.
- [4] M. K. M. Irna Rahmawati, "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja," *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 2018.
- [5] Chairanniesa, "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Rerturn On Asset,," *GARUDA*, 2019.
- [6] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers., 2021.
- [7] R. P. d. T. D. Henna Ardhefani, "Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Komestik," *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2021.
- [8] D. Solihin
- [9] D. Solihin, "Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada PT. Kalbe Farma, Tbk," *KREATIF JURNAL*, 2019.
- [10] K.Mudrajad, "Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi).," *Yogyakarta: UPP AMP YKPN*, 2001.
- [11] F. T. Avelescu, "Features of the ordinary least square (OLS) method implications for the estimation methodology," *Romanian jurnal of economicforecasting*, 2004.
- [12] G. Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 20220.
- [13] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," *Artikel Scholar*, 2013.